

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan sangat penting peranannya dalam sistem perekonomian dan sebagai alat dalam pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien.

Krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat telah merambat ke seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami imbas dari krisis keuangan global dan sangat mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negeri.

Kondisi krisis ekonomi global tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, dan masing-masing bank memiliki kondisi kinerja keuangan yang berbeda-beda dalam menerima dampak dari krisis global tersebut, termasuk bank BUMN dan

bank swasta nasional. Melalui laporan kinerja keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan dan membantu dalam mengambil keputusan. Untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah bank dalam keadaan baik dalam arti sehat atau dalam keadaan kesulitan keuangan, maka harus dilakukan penilaian terhadap kinerja bank tersebut.

Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan dimata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian yaitu CAMEL.

Pada peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang dilihat dari aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap pasar dengan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Manajemen, Earning and Liquidity*), Namun dalam praktiknya rasio CAMELS tidak dapat digunakan sepenuhnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam mengukur rasio manajemen dan sensitivitas. Selain itu juga laporan keuangan perbankan tidak dapat digunakan untuk menilai CAMELS secara penuh sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pada laporan keuangan perbankan tidak diketahui likuiditas manajemen dan pelanggaran

serta penyaluran kredit yang diberikan bank, dalam hal ini hanya bank yang bersangkutan dan Bank Indonesia yang mengetahuinya, oleh sebab itu banyak dari penelitian lain mengukur kinerja perbankan dengan menggunakan rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio efisiensi, rasio likuiditas.

Sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien sangatlah dipergunakan guna menciptakan kestabilan sistem keuangan. Salah satu contoh persaingan yang terjadi adalah terjadinya tarik menarik nasabah. Banyak calon nasabah yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank pemerintah, karena para calon yakin bank pemerintah dapat menjamin keamanan dana nasabah.

Menurut Muliawan seorang staf kementerian BUMN (Reza; 2009) mengatakan bahwa “Bank Pemerintah justru memiliki kinerja yang lebih rendah dan tidak optimal jika dibandingkan dengan bank swasta nasional”. Hadirnya bank-bank swasta nasional di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi peran dan manfaat kehadirannya. Karena bank-bank tersebut mampu menandingi bank BUMN yang sudah ada. Bank-bank tersebut mampu memberikan pembandingan mengenai kualitas dan kinerja bank-bank milik pemerintah dan mampu mencetak tenaga-tenaga sumber daya manusia yang handal dibidang perbankan.

Dengan adanya penilaian tersebut jadi kita dapat mengetahui apakah bank-bank tersebut telah memiliki rasio pengukuran kinerja dengan standar yang sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga kita lebih percaya untuk menyimpan uang di bank tersebut karena terhindar dari ancaman likuidasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya (Reza: 2009) yang juga membandingkan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta.

Pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan berupa laporan keuangan dari masing-masing bank. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta, dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional Di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN jika dibandingkan dengan bank swasta nasional untuk masing-masing rasio keuangan”

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.
2. Data yang digunakan berupa laporan keuangan desember periode 2008-2011.
3. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio keuangan model CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity) dengan catatan manajemen diabaikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada tingkat kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank swasta yang ada di Indonesia yang diukur untuk masing-masing rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja bank BUMN dan bank swasta nasional antara lain :

- a. Bagi akademik diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap akademik sebagai tambahan referensi dalam penelitian sejenis di masa mendatang.
- b. Bagi manajemen perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola bank agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.